

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan alat pembangunan suatu negara yang mengedepankan cita-cita dan pertumbuhan pribadi untuk pendidikan selanjutnya.

¹. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk menghidupkan proses belajar, sehingga memungkinkan peserta didik aktif belajar dan berkembang semaksimal mungkin dalam hal kecerdasan, kepribadian, dan pengetahuannya². Interaksi antara siswa dan materi pendidikan dalam lingkungan yang dikendalikan secara sengaja dengan tujuan tertentu yang telah ditentukan dikenal sebagai proses pembelajaran.³

Dalam dinamika kemajuan masa kini, pendidikan mampu melahirkan pemikiran-pemikiran yang orisinal dan kreatif. Penciptaan kurikulum merupakan alat untuk meningkatkan standar pendidikan. Karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan kemajuan pendidikan”, maka pelaksanaan kurikulum akan menunjukkan kebenaran kebijakan pendidikan”⁴. Selama bertahun-tahun, kurikulum Indonesia telah mengalami sejumlah penyempurnaan dan pembaruan. Diantaranya adalah revisi kurikulum tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), dan 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Kurikulum tersebut dimodifikasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2013 menjadi Kurtilas 2013, dan mengalami modifikasi lagi pada tahun 2018 menjadi Kurtilas Revisi”⁵.

¹ Jato, M. O., Samuel O, & Olubiyo, P. O. (2014). Study habits, use of school libraries and students academic performance in selected secondary schools in Ondo West Local Government Area of Ondo State. *International Journal of Library information science*, 6(4), 57-64. doi: 10.5897/IJLIS2012.0412

² Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79. doi:10.24252/lp.2014v17n1a5

³ Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. doi:10.24952/fitrah.v3i2.945

⁴ Munandar, A. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram*, 130

⁵ Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126

Kurikulum dikembangkan dan disempurnakan agar dapat setara dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang berkembang. Pada kondisi pandemi covid-19, terjadi perubahan besar dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia, karena perpindahan pembelajaran di kelas secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi digital. Kemendikbudristek mencoba melakukan upaya agar pembelajaran dapat pulih di masa pandemi. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu mencanangkan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara bertahap dan tidak mensyaratkan sekolah untuk menerapkan secara langsung, tetapi

Kurikulum merdeka saat ini digambarkan sebagai desain pembelajaran yang memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang santai, tanpa beban, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan sekaligus menunjukkan keterampilan alami mereka. Merdeka mengedepankan kemandirian dan pemikiran inovatif. Lebih lanjut dikatakan, “Keberadaan kurikulum mandiri merupakan rekonstruksi sistem pendidikan nasional di Indonesia, guna mendukung perubahan dan kemajuan bangsa agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.” Yamin dan Syahrir⁶.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya beragam, pembelajaran dikemas lebih menarik agar siswa lebih memahami konsep dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Kurikulum Merdeka memiliki kebijakan baru, salah satunya yakni penggabungan dua mata pelajaran menjadi satu yang tercantum pada Surat Keputusan Nomor 008 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran.⁷

Sejak kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 yang sebagian besar terkonsentrasi pada kegiatan intrakurikuler, maka kurikulum pembelajaran mandiri lebih menekankan pada topik kokurikuler dan intrakurikuler.

⁶ Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>

⁷ Khoirurrijal., Fadriati., Sofia., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri., Fakhrudin, A., Hamdani., & Suprapno. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Pembelajaran siswa dibuat bermakna dan merangsang secara intelektual dengan kurikulum otonom ini. Baik di tingkat SMP maupun SMA, banyak sekolah kini telah mengadopsi kurikulum otonom. Sejak setahun terakhir, kurikulum otonom telah diterapkan. Mirip dengan SMK Brawijaya Kepung, kurikulum otonom sudah diterapkan sejak 12 bulan terakhir. Tentu saja tujuan penerapan kurikulum pembelajaran otonom adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Pendapat dan penafsiran guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan ini. Nurwiatin menyatakan tujuan pembelajaran mandiri adalah untuk memberikan lingkungan yang nyaman bagi orang tua, pengajar, dan siswa⁸. Kebebasan belajar ini diharapkan dapat memberikan kebebasan berpikir baik kepada guru maupun siswa, sehingga guru dapat berinovasi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, akan memudahkan siswa untuk belajar dengan leluasa karena akan membuat mereka lebih inventif dan kreatif dalam pendekatan pembelajarannya.

Dengan dirilisnya kurikulum pembelajaran otonom, guru kini mempunyai tantangan untuk menghidupkan kembali semangat siswa dan menginspirasi mereka untuk berprestasi lagi. Siswa harus dimotivasi untuk memfasilitasi penerapan kurikulum yang efektif untuk belajar mandiri. Seseorang atau sekelompok orang, menurut Rianto, termotivasi ketika tergerak untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu⁹. Hal ini sesuai dengan teori motivasi Sardiman yang berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan yang memungkinkan tindakan perilaku mencapai tujuan yang ditetapkan oleh motivasi tersebut dan bahwa belajar adalah proses dimana perilaku diubah melalui latihan atau pengalaman¹⁰.

Kurikulum yang merdeka dapat meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan adanya beberapa peluang untuk mengikuti kegiatan

⁸ Nurwiatin, N. 2022. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, (online). Vol. 9, No. 2, (<https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/537>, diakses 25 Agustus 2022)

⁹ Anton Rianto, 2005. *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

¹⁰ Sardiman AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press

ekstrakurikuler yang materi ajarnya lebih sesuai dan memberikan waktu kepada peserta didik agar dapat mengeksplor ide, pemikiran inovatif, menekankan otonomi, dan mengembangkan kompetensi. Konsep awal dari merdeka belajar adalah adanya tindakan yang bercirikan pada kebebasan dengan tetap mendalami pembelajaran yang disertai batasan, kritik, serta tidak melunturkan nilai-nilai luhur dan moral bagi penyelenggara pendidikan.

Kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi lebih adaptif dengan berkonsentrasi pada materi yang esensial, mengembangkan karakter, dan kemampuan peserta didik. Karakteristik dari kurikulum ini sebagai pembaruan sistem pembelajaran adalah: Pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasil dan Berfokus pada materi esensial, sehingga dapat mendalami pelajaran tentang kompetensi dasar, dalam penerapan kurikulum merdeka di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang menggerakkan, membangkitkan, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan berusaha mendapatkan informasi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pendapat tersebut, secara umum motivasi akan muncul dalam diri seseorang, karena ada usaha yang dilakukan, sehingga memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu¹¹.

Penjelasan Santrock tentang motivasi Sumber luar atau pihak berkepentingan lainnya mungkin bisa memberikan motivasi. Motivasi untuk berprestasi dapat dikategorikan menjadi dua bentuk utama. Dorongan di antara siswa untuk mencapai tingkat pencapaian tertinggi, sebagaimana dinilai oleh masing-masing siswa, dikenal sebagai motivasi berprestasi. Siswa harus memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian yang ingin mereka capai.¹² Peningkatan motivasi diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil

¹¹ Suragala, F. 2021. Psikologi Pendidikan (Implikasi dalam Pembelajaran). Depok: Rajagrafindo Persada.

¹² Jhon W. Santrock, 2008. Adolescence. Jakarta: Erlangga

belajar menurut Hamalik menunjukkan bahwa seseorang telah memperoleh informasi, yaitu adanya pergeseran perilaku dari ketidaktahuan ke kesadaran atau pemahaman ke ketidaktahuan¹³.

Hasil belajar, menurut Dimiyati dan Mudjiono, merupakan sesuatu yang terlihat baik dari sudut pandang guru maupun siswa. Menurut siswa tersebut, hasil belajar mewakili keadaan pertumbuhan mental yang lebih tinggi dibandingkan sebelum belajar¹⁴. Sedangkan menurut Nana Sudjana, ada tiga kategori hasil belajar: 1) Kebiasaan dan kemampuan; 2) Informasi dan pemahaman; dan 3) Persepsi dan keyakinan. Sudut pandang Horward Kingsley menunjukkan hasil yang terus berkembang dari semua proses pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran ini telah menjadi bagian dari kehidupan siswa, maka tujuan tersebut akan tetap melekat pada pelajar¹⁵.

Ada yang berpendapat bahwa komponen terpenting dalam menghasilkan lulusan berkualitas adalah hasil pembelajaran peserta didik. Guna mendukung komitmen SMK Brawijaya Kepung dalam menghasilkan lulusan berprestasi, inisiatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa akan dilaksanakan. Peneliti tertarik ke SMK Brawijaya Kepung karena mulai tahun ajaran 2021–2022 sekolah tersebut akan menggunakan kurikulum merdeka selama dua tahun. SMK Brawijaya Kepung terdapat dua jurusan yaitu manajemen pekantoran dan layanan bisnis, pengembangan perangkat lunak dan GIM, SMK Brawijaya Kepung terdapat sembilan kelas. SMK Brawijaya terletak di Jl.Harinjing 10, Kepung Kec.Kepung, Kab.Kediri. SMK Brawijaya merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kecamatan kepung yang lingkungannya masih asri dengan sawah, kebun dan ladang sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

Adapun karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu 1. mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik, 2. Memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat

¹³ Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta

¹⁵ Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdikarya.

kompetensi yang mendalam, 3. Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan local serta sesuai dengan kemampuan peserta didik¹⁶. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar sekolah dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, serta adanya dukungan penuh dari sekolah untuk siswa mengembangkan bakatnya dengan menyelenggarakan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) .

Peneliti tertarik meneliti di SMK tersebut di karenakan letak sekolah yang jauh dari perkotaan dan peneliti mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Brawijaya Kepung” dengan tujuan untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa untuk memperbaiki kualitas pendidikan di SMK Brawijaya Kepung.

Penelitian ini untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang belum di teliti, berdasarkan hasil penelitian dari M.Ferry Kurniawan yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida’ Kota Lubuklinggau” memperoleh hasil penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran berpotensi untuk memfasilitasi eksplorasi kemampuan dan bakat peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka menghasilkan keluaran pendidikan yang inventif dan orisinal.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada implementai kurikulum merdeka belajar di SMK Brawijaya Kepung dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMK Brawijaya. Untuk mempermudah analisis penelitian, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

¹⁶ Keputusan Mendikbudristek RI No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbud RI No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

¹⁷ M.Ferry Kurniawan, Tesis : “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida’ Kota Lubuklinggau” (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023) Hal 104

1. Adakah pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas XI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Brawijaya Kepung ?
2. Adakah pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas XI terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Brawijaya Kepung ?
3. Adakah pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas XI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Brawijaya Kepung ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Brawijaya Kepung.
2. Untuk mengetahui pengaruh dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar kelas XI SMK Brawijaya Kepung.
3. Untuk mengetahui pengaruh dan hubungan implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Brawijaya Kepung.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dan konstruktif bagi semua pihak. Berikut ini adalah beberapa contoh manfaat metodologi penelitian:

1. Teoritis
 - a. Dengan memperbanyak referensi tentang kurikulum merdeka belajar diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa belajar lebih efektif.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kerangka teoritis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Brawijaya Kepung, sehingga meningkatkan standar pengajaran bagi siswa.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas bidang keilmuan peneliti, terutama tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Brawijaya Kepung dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.
 - b. Bagi lembaga pendidikan

Proses perencanaan, pelaksanaan, inovasi, penilaian, dan pengambilan kebijakan terkait dengan penerapan kurikulum pembelajaran otonom di sekolah untuk meningkatkan standar pembelajaran siswa dapat mengambil manfaat dari penerapan penelitian ini.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi contoh bagaimana menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan pembelajaran mutual siswa.

E. Definisi Penegasan Istilah

Pentingnya untuk memperjelas beberapa istilah dalam judul penelitian untuk memastikan pemahaman yang akurat dan mencegah kesalahpahaman ketika menafsirkan istilah-istilah tersebut. Kata-kata yang digunakan dalam kaitannya dengan penerapan kurikulum belajar mandiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Brawijaya Kepung didefinisikan sebagai berikut.

a. Implementasi

Implementasi adalah proses mempraktikkan suatu teori, teknik, dan lain-lain guna memenuhi tujuan dan kepentingan suatu kelompok atau kelompok yang telah terorganisir dan direncanakan. Aktualisasi atau pelaksanaan strategi yang telah direncanakan secara cermat dan mendalam disebut implementasi. Implementasi lebih dari sekedar aktivitas itu adalah tindakan yang dipikirkan secara matang dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan terkait untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁸. Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna¹⁹.

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif²⁰. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang

¹⁸ Atika Widyati, Kebijakan Merdeka Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021), 78.

¹⁹ Mulyadi, Implementasi kebijakan (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45

²⁰ Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga Kurikulum Mandiri inilah yang peneliti sebut sebagai mana yang akan dilaksanakan.

b. Kurikulum Merdeka

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kurikulum otonom menuntut pendidik, peserta didik, dan orang tua menciptakan lingkungan yang positif. Artinya literasi pendidikan kembali memegang peranan strategis²¹. Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan²². Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Heneliti mengacu pada Kurikulum merdeka siswa kelas XI SMK Brawijaya Kepung sebagai Kurikulum Mandiri.

c. Motivasi Belajar

Menurut Uno, motivasi belajar adalah pemberian dukungan eksternal dan internal kepada siswa ketika mereka belajar mengubah perilakunya, biasanya dalam bentuk beberapa isyarat atau faktor pendukung²³. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri

²¹ Purwaningrum dan dkk, Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, 7.

²² Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 4(2), 182-197.

²³ Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

seseorang yang dapat disadari atau tidak²⁴. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Motivasi belajar siswa kelas XI SMK Brawijaya Kepung pada saat penerapan kurikulum pembelajaran otonom menjadi pokok bahasan penelitian ini

d. Hasil Belajar

Menurut Damyati, hasil belajar menandakan selesainya proses pembelajaran. Penyebab utama hasil belajar tersebut adalah evaluasi guru. Dampak pengajaran dan dampak yang menyertainya adalah dua kemungkinan format hasil pembelajaran. Hasil belajar siswa yang dapat diukur secara langsung atau langsung mewakili pengaruh pengajaran. Hasil belajar siswa yang ditransfer atau diwujudkan secara tidak langsung dikenal dengan efek penyerta. Baik guru maupun siswa mendapat manfaat dari dampak ini²⁵. Hasil belajar ialah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik²⁶.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang siswa berdasarkan mata pelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar. Hasil belajar siswa kelas XI SMK Brawijaya Kepung selama penerapan kurikulum pembelajaran otonom itulah yang dibahas dalam penelitian ini.

²⁴ Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 229

²⁵ Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta

²⁶ Valiant Lukad, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta", Pendidikan Vokasi, 2 (2016), 114.

F. Penelitian Terdahulu

Wacana atau informasi mengenai penelitian terkait yang sudah pernah diteliti sebelumnya diperlukan guna memperkecil jumlah pembahasan atau memperluas penelitian serta dapat melengkapi wacana terkait penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hal yang sama, seperti berikut ini :

1. Hasil penelitian dari Yesi Puspitasai, Bera Eka Putra, dkk yang berjudul “Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi” menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat dan akan mempermudah pelaksanaan kurikulum belajar mandiri dalam lingkungan yang semangat belajarnya kuat dan siswa siap memberikan waktu yang cukup untuk belajar.²⁷ Penelitian ini menguji teori dari Yesi Puspitasai, Bera Eka Putra.
2. Penelitian dari Nurhidayati, Rahmadhani dan Setyawati yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di SMKAN 1 Payung Sekaki” menunjukkan bahwa bahwa kurikulum belajar mandiri berdampak pada kemauan belajar siswa di kelas. Meskipun beberapa siswa menganggap pengecualian terhadap kurikulum otonom ini memotivasi, sebagian lainnya tidak.²⁸
3. Penelitian Oktiaviani, Marini dan Zulela, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013” Temuan penelitian menunjukkan bagaimana penerapan kurikulum belajar mandiri di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Secara khusus, hal ini menunjukkan bahwa guru harus mampu mengembangkan semua

²⁷ Sari, Yesi G, Putra, Bera EKA, dkk.

2022. “Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi”.Jurnal Pendelikon dan Ilmu Sosial. Vol. 1. No. 4.hlm 131-138

²⁸ Nurhidayati V, Ramadani, F, Setiawati, M. 2022. “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki”.Jurnal Eduscience.Vol.9 No.3.707-716.

aspek pertumbuhan profesional mereka untuk mendorong pembelajaran mandiri bagi siswanya.²⁹

4. Penelitian dari Fitri, Rianto dan Febriani berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 2 Tilatang Kamang” Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa kebijakan kurikuler otonom berdampak terhadap tujuan pembelajaran geografi di kelas. Kelas XE.1 $Y = 89,65 + 0,336X$ merupakan persamaan regresi yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan variabel.³⁰
5. Penelitian dari Bahtiar dan Sholeh yang berjudul “Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri 10 Surabaya” menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai akan memberikan dampak yang sangat baik dalam segi peningkatan prestasi siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah³¹.
6. Berdasarkan penelitian dari Deby berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-nilai Ulul Albab (Studi kasus di program studi pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)” menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menerapkan kurikulum MBKM: 1). Konsep kurikulum MBKM menggunakan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab dalam proses perumusan struktur kurikulum dan pemetaan keilmuan. 2). Dari delapan program MBKM, lembaga ini hanya melaksanakan satu

²⁹ Oktaviani, A.M,Marini A.Zulela.2023. “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013”. Jurnal Educatio. Vol. 9, No. 1.hlm 341-346.

³⁰ Fitri,A, Rianto,S, Febriani,T. 2023.” *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 2 Tilatang Kamang*”. Journal on Education Volume 05, No. 04. Hlm 17444-17451

³¹ Bachtiar,M,R,Sholeh,M. 2023. Pengaruhprestasi Siswa di Sma Negeri 10 Surabaya” Jurnal Inspirasi Manajemen Pendelikon. Vol 10 No 04. Hlm 893-900

program, yakni bantuan pengajaran. 3). Hasil implementasi kurikulum MBKM pada program studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan belum adanya SOP terkait penyetaraan mata pelajaran dan transfer kredit dengan program studi dan universitas lain, serta desain pembelajaran online.³²

7. Penelitian dari Rofiqoh yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas Xi Sma N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023” memperoleh hasil pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan uji korelasi biserial dengan hasil nilai signifikansi pengujian data adalah 0,816 memiliki hubungan yang sangat kuat, dan pada pengujian menggunakan uji T diperoleh hasil t-hitung yang diperoleh sebesar 2,02417 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,99210 ($2,02417 > 1,99210$) (thitung jatuh pada penolakan H_0). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat “Pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAIBP kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun pelajaran 2022/2023”.³³
8. Penelitian dari Abdul Rahman yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Upt Smp Negeri 1 Tapung” memperoleh hasil Pertama, Bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung sudah dapat dikatakan baik berdasarkan beberapa item yang telah dilakukan oleh para majlis guru, sebagai manajer kepala UPT SMP Negeri 1 Tapung telah mampu dalam

³² Deby,A.P.2023.” Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)”(Tesis, Pascasarjana, Magister Pendelikon Agama Islam, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim:Malang)

³³ Rofiqoh,”Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) kelas XI SMAN 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023” Ungaran : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppl, 2023) hal.88

meningkatkan kompetensi guru di lingkungan UPT SMP Negeri 1 Tapung mampu mengelola lembaga pendidikan tersebut sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kedua, Pakto pendukung terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung sungguh banyak diantaranya paktor psikis guru, paktor inteligensi siswa serta didukung sarana dan prasana yang sangat bagus. sedangkan Hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar adalah kementerian pendidikan nasional belum mensosialisasikan secara berkala kepada sekolah, kurangnya pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah mengenai kurikulum merdeka belajar.³⁴

G. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi tentatif terhadap pertanyaan penelitian yang harus didukung dengan bukti-bukti yang dikumpulkan³⁵. Menurut perspektif alternatif, hipotesis adalah anggapan atau asumsi tentang sesuatu yang dimaksudkan untuk menjelaskan hal tersebut dan harus dibuktikan kebenarannya³⁶. Berdasarkan sudut pandang di atas, penulis dapat menjelaskan hipotesis sebagai dugaan atau pendapat. Hipotesis yang diajukan dapat diterima apabila sesuai dengan kenyataan. Penulis dapat menyimpulkan hipotesis penelitian dari uraian tersebut, yaitu:

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Brawijaya Kepung Kediri.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar kelas XI SMK Brawijaya Kepung Kediri.

³⁴ Abdul Rahman, Tesis "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Upt Smp Negeri 1 Tapung"(Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023).Hal 97.

³⁵ Surhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

³⁶ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 1998), h. 37

H₃ : Terdapat pengaruh dan hubungan signifikan implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Brawijaya Kepung Kediri.